

EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES

EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL LEADERSHIP IN MA'ARIF 1 WATES VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Oleh:

Kun Azka Mazidatil Aula, FSP/ KP FIP Universitas Negeri Yogyakarta
mazidatil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas kepemimpinan pendidikan dan faktor pendukung dan penghambatnya di SMK Ma'arif 1 Wates.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kesiswaan, dan Humas. Obyek penelitian ini mengenai kepemimpinan pendidikan di sekolah. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yaitu pengumpulan, reduksi, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) keefektivitasan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif Wates dapat dilihat dari pengkoordinasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada bawahannya, pembagian tugas kepada bawahannya, memberikan pengaruh positif kepada bawahannya, dan melakukan pendelegasian kepada bawahannya serta pemantauan berkala. (2) faktor pendukung kepemimpinan pendidikan di sekolah yaitu; adanya koordinasi rutin yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada bawahannya seperti kepada Wakil Kepala Sekolah Guru Karyawan maupun siswa dan orang tua/wali siswa, adanya jalinan relasi kerja sama yang telah terjalin antara sekolah dengan pihak luar, sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah siswa yang banyak dan pengontrolan dari pihak sekolah kadang tidak dapat maksimal.

Kata Kunci : Efektivitas, Kepemimpinan pendidikan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekolah

Abstract

This research aimed to describe the effectiveness of educational leadership and the supporting and the inhibiting factors in Maarif 1 Wates Vocational High School.

This research used qualitative descriptive approach. The research subjects were principal, Vice principal in the field of curriculum, facilities and infrastructure, students affairs, and public relations. The datas were got by observation, in-depth interview and documentation. The research instrument was the researcher. Data analyze used Miles and Huberman Model, that is data collection, reduction, data description, and conclusion. Data validation through source, technique, and time triangulation.

The results showed that : (1) effectiveness leadership education in the SMK Ma'arif 1 Wates can be seen from the coordination conducted bya headmaster of to his men, the division of the task to his men, give the influence of positive, an do delegation. 2) the supporting factors in educational leadership in school are: routine coordination done by principal to subordinates such as to vice principal, teachers, employees, nor students and their parents, there was relation and teamwork that have intertwined between school and other parties, whereas the inhibiting factors are many amount of the students and sometimes control from the school cannot maximal.

Keyword: effectiveness, educational leadership, hamster, school

PENDAHULUAN

Efektivitas kepemimpinan pendidikan belum banyak menjadi kajian dalam penelitian pendidikan. Padahal kepemimpinan mempunyai peran penting dalam perbaikan mutu pendidikan, termasuk di sekolah. Kepemimpinan di dalam dunia pendidikan terutama di sekolah tidak harus dipegang oleh kepala sekolah sebagai *policy maker* untuk mengarahkan semua yang ada di dalam sekolah tersebut. Namun juga dapat dipegang oleh orang-orang yang menjadi pemangku kebijakan yang ada di sekolah. Untuk memiliki kepemimpinan yang baik tidak hanya mampu mempengaruhi, memberi tauladan, dan mendorong ke arah perbaikan kualitas kerja petugas-petugas penyelenggaraan pendidikan pengajaran, dan sebagainya. Namun kemampuan itu semata-mata berasal dari kelebihan-kelebihan tertentu yang ada pada pribadi dan perlengkapan pribadinya dan bukan karena ia menduduki posisi-posisi pimpinan baik karena pengangkatan dari pihak yang berwenang maupun karena dipilih secara resmi oleh kalangan kelompok kerjanya.

Di dalam kepemimpinan pendidikan di sekolah terdapat beberapa kepemimpinan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan guru, dan kepemimpinan di dalam peserta didik. Beberapa kepemimpinan yang ada di dalam kepemimpinan pendidikan sekolah tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan saling mendukung

antara satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Apabila di dalam salah satu kepemimpinan pendidikan di sekolah tersebut tidak berjalan secara optimal, maka tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut belum dapat dikatakan berhasil dan tercapai.

Kegagalan kepemimpinan di sekolah terjadi karena masih banyak pemangku-pemangku kebijakan atau *policy maker* di sekolah belum sepenuhnya memahami tentang bagaimana kepemimpinan yang baik. Oleh sebab itu kepemimpinan di sekolah tidak akan berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Hal itu juga terjadi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah ketika kepemimpinan yang ada di dalam sekolah tidak berhasil maka upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru juga sulit untuk mencapai keberhasilan.

Di sisi lain, keberhasilan kepemimpinan di sekolah juga akan mempengaruhi perbaikan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. A . Dirwan, M.Sc tentang gaya kepemimpinan dalam pendidikan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan di dalam pendidikan itu dapat menginovasi, mengembangkan, membangkitkan

kepercayaan, melihat perspektif jangka panjang, menatap masa depan, dan melakukan hal yang benar. Selain itu pemimpin di dalam pendidikan juga menjadi contoh guru dan peserta didik yang ada di sekolah yang bersangkutan. Dari dua penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tanpa kepemimpinan menjadi tidak kuat, karena tujuan pendidikan membutuhkan kemampuan yang profesional.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tercantum di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 di atas diperlukan beberapa komponen yang harus ada di dalam suatu pendidikan. Komponen yang paling utama yaitu adanya kepemimpinan pendidikan di dalam dunia pendidikan secara makro dan di dalam sekolah secara mikro. Selain kepemimpinan pendidikan diperlukan juga komponen yang lainnya yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pembelajaran dan sarana prasarana di dalam suatu pendidikan

Masalah lain yang muncul adalah efektivitas kepemimpinan pendidikan yang maksimal dan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan belum diketahui oleh sebagian besar orang, khususnya orang-orang yang menjadi pemangku kebijakan memang memiliki kemampuan dan kekuasaan dalam mengambil kebijakan di dalam pendidikan. Hal ini menghambat terwujudnya tujuan pendidikan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah proses memengaruhi orang lain yang dilakukan oleh pemangku kebijakan di dalam sekolah agar berperilaku seperti yang diharapkan untuk menyiapkan lulusan yang mampu dan mau bekerja sesuai bidang keahlian. Definisi diatas, menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan juga sangat penting untuk memberikan *output* yang mempunyai kualitas kerja yang tinggi. Di dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga mempunyai tujuan pendidikan yang akan diwujudkan pada masa yang belum bisa ditentukan. Tujuan pendidikan tersebut akan melibatkan semua komponen yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai dari kinerja guru, kedisiplinan peserta didik, dan kepemimpinan pendidikan.

Salah satu sekolah yang memiliki kepemimpinan pendidikan yang berkualitas adalah SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo. Berdasarkan kegiatan pra-observasi yang peneliti laksanakan, SMK Ma'arif 1 Wates merupakan sekolah swasta terbaik se-Kabupaten Kulon Progo. SMK Ma'arif 1 Wates memiliki sertifikat ISO sejak tahun 2012 dan memiliki hubungan kerja sama dengan ASTRA HONDA yang kantor pusatnya di Jakarta. SMK Ma'arif 1 Wates juga diakui

memiliki ruang praktek teknik kendaraan bermotor berstandar internasional.

Efektivitas kepemimpinan pendidikan yang ada di SMK Ma'arif 1 Wates untuk memutuskan kebijakan dan menentukan arah kemana lembaga pendidikan tersebut akan dibawa tidak hanya dipegang oleh kepala sekolah, namun juga dipegang oleh orang-orang dari pihak dalam maupun luar SMK Ma'arif 1 Wates yang mempunyai kewenangan dan sebagai pemangku kebijakan di dalam sekolah tersebut. Hal ini membuat suasana kegiatan pembelajaran terlihat kondusif dan kedisiplinan peserta didik dan guru juga terlihat tertib terhadap peraturan yang ada.

Selain kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates yang belum berjalan dengan optimal walaupun sudah diterapkan pada beberapa waktu ini. Masih banyak sekolah-sekolah yang belum sama sekali menerapkan kepemimpinan pendidikan di dalam menentukan arah untuk mewujudkan tujuan di dalam pendidikan. Hal ini terjadi karena kepemimpinan pendidikan belum banyak dipahami di kalangan masyarakat luas. Sehingga berdampak pada orang-orang yang memiliki kewenangan untuk mengambil kebijakan di dalam pendidikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
Memperoleh informasi tentang kepemimpinan pendidikan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan

kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan adalah di SMK Ma'arif 1 Wates yang beralamatkan di Jl. Puntodewo, Gadingan, Wates, Kulon Progo. Telp (0274) 773565. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga SMP 7 Yogyakarta yaitu kepala sekolah, wakasek, guru, dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suharsimi Arikunto 2002: 136).

Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2012: 127).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Kepemimpinan

Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates

Terdapat berbagai indikator yang ada didalam kepemimpinan pendidikan diantaranya yang paling penting yaitu kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Disamping kepemimpinan kepala sekolah juga terdapat kepemimpinan wakil kepala sekolah, dan guru. Kepemimpinan yang sudah terlaksana di SMK Ma'arif 1 Wates menunjukkan bahwa pemegang wewenang tertinggi di sekolah adalah Kepala Sekolah dan kemudian didukung oleh bawahan-bawahannya.

Menurut Aliyah Rasyid Baswedan (2015: 23) kepemimpinan pendidikan mencakup bidang yang cukup luas yaitu setiap orang yang mempunyai kelebihan dalam diri dan pribadinya, yang kemudian dengan kelebihannya itu mempengaruhi, mengajak, membimbing, mendorong, menggerakkan, dan mengkoordinasikan karyawan pendidikan lainnya kearah peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan pengajaran maka seseorang itu telah melaksanakan fungsi kepemimpinan

pendidikan. Oleh karenanya kepemimpinan pendidikan meliputi kepemimpinan yang resmi diangkat dan juga kepemimpinan yang tidak resmi

Pada penelitian ini Kepala Sekolah merupakan seseorang yang mempunyai wewenang di dalam mengelola segala urusan yang terkait dengan sekolah. Baik urusan internal sekolah maupun urusan eksternal sekolah. Tugas utama kepala sekolah yaitu membimbing, mengkoordinasi, mengarahkan serta memberi contoh yang baik kepada bawahannya. Kepemimpinan kepala sekolah disini juga mempunyai peranan penting di dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Peningkatan kualitas dan kuantitas sekolah tidak hanya diukur dengan tingkat kinerja kepala sekolah namun juga bagaimana kepala sekolah di dalam mengkoordinasikan ke bawahannya untuk menjalankan tugas dan wewenangnya masing-masing.

Pengkoordinasikan kepada bawahannya juga merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMK Ma'arif 1 Wates dimulai dengan melakukan pembagian tugas kepada bawahannya seperti tugas setiap Wakil Kepala Sekolah yang berjumlah 5 (lima) orang, 78 orang guru, bendahara, sekretaris sekolah dan TU. Dengan adanya pembagian tugas maka

akan mempermudah didalam pengelolaan sekolah.

Selain melakukan pembagian tugas kepada bawahannya, Kepala Sekolah juga harus mempunyai kemampuan dalam mendelegasikan ke anggota bawahannya sehingga komunikasi akan terjalin dengan baik. Untuk mendelegasikan antara kepala sekolah dengan bawahannya dilakukan pertemuan rutin yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan sekolah. Adanya pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dan dipimpin oleh Kepala Sekolah ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan proses pembelajaran sekolah serta kegiatan-kegiatan sekolah yang dilaksanakan.

SMK Ma'arif 1 Wates sudah mempunyai beberapa bentuk kepemimpinan yang dilakukan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang melakukan pembagian tugas kepada setiap Wakil Kepala Sekolah pada bidangnya masing-masing. Setiap wakil kepala sekolah menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan yang diambil oleh setiap wakil kepala sekolah ketika menangani suatu masalah yang terjadi, baik masalah internal bidang maupun eksternal.

Pembagian tugas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Wates di uraikan sebagai berikut:

1. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a. Mengikuti kegiatan-kegiatan kesiswaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan instansi terkait.
- b. Menyiapkan siswa untuk kegiatan perlombaan dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun instansi/lembaga terkait.
- c. Melakukan pendekatan ke siswa
- d. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

- a. Menjaga hubungang antara sekolah dengan pihak luar (mitra kerja)
- b. Menjaga hubungan antara sekolah dengan masyarakat
- c. Mengatur pelaksanaan PI (Praktek Industri) siswa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.
- d. Mengatur berjalannya kerjasama antara sekolah dengan pihak luar
- e. Mengadakan temu wali murid dengan pihak sekolah
- f. Mengatur kegiatan baksos (Bakti Sosial)

3. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Melaksanakan kurikulum berdasarkan muatan kurikulum 2013
- b. Membuat draft tugas untuk setiap guru mata pelajaran

- c. Mengembangkan kurikulum bersama kepala sekolah, seluruh guru, komite, penyelenggara pendidikan, dan tokoh pendidikan setempat
 - d. Menetapkan struktur kurikulum
 - e. Membuat jadwal pelajaran dan jadwal praktek siswa
 - f. Melaksanakan evaluasi pada setiap akhir semester
4. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
- a. Mengusahakan kelengkapan alat peraga pendidikan
 - b. Menginventarisir alat praktek siswa dan sarana pendidikan lainnya
 - c. Merencanakan dan mengusahakan alat peraga pendidikan
 - d. Menyiapkan buku program guru/siswa
 - e. Membuat analisis kebutuhan sarana pendidikan
 - f. Menginventarisir dan merawat barang-barang elektronika milik sekolah
 - g. Mengembangkan sarana pembelajaran
5. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagakerjaan
- a. Mengatur penempatan apabila ada guru baru masuk
6. Tugas Kepala Program Studi
- a. Menginventarisasi alat-alat yang dimiliki dan melapor.
 - b. Bertanggungjawab terhadap kurikulum dalam pembelajaran produktif
- c. Menjaga keutuhan alat-alat di ruang praktik serta keindahan ruang.
 - d. Mengerjakan program-program pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah.
 - e. Membuat pembagian tugas guru produktif
 - f. Mengevaluasi tugas dari kinerja guru produktif
 - g. Membuat laporan secara berkala kepada kepala sekolah.
7. Tugas Ketua/Kepala Bengkel
- a. Merencanakan kebutuhan bahan selama satu tahun pembelajaran praktek, berdasarkan masukan dari guru/instruktur.
 - b. Mengatur penggunaan bengkel secara efektif.
 - c. Mencatat/melaporkan kerusakan alat dan kebutuhan alat yang diperlukan
 - d. Mengatur pemeliharaan kebersihan/kerapihan bengkel.
 - e. Mengatur penjadwalan perbaikan/perawatan alat dan pelaksanaannya.
 - f. Bertanggungjawab atas keadaan alat/bahan yang ada di bengkel, baik secara fisik maupun secara administratif.
 - g. Bertanggungjawab atas kelancaran penggunaan bengkel.
 - h. Mencatat/melaporkan semua kegiatan bengkel setiap akhir tahun.

- i. Hal-hal yang belum diatur di uraian tugas ini akan diatur oleh Ketua Program Keahlian sesuai kebutuhan.
8. Tugas Juru Bengkel (Tool Man)
- a. Membuka/mengunci pintu/jendela bengkel sebelum dan sesudah pembelajaran praktek dilaksanakan.
 - b. Membersihkan ruangan bengkel.
 - c. Mengatur/membersihkan alat-alat praktek dan mebelair yang ada di bengkel.
 - d. Menyiapkan alat dan bahan sebelum praktek dimulai.
 - e. Melayani peminjaman alat/bahan kepada siswa.
 - f. Menghitung jumlah alat saat mengeluarkan/menerima pengembalian dari siswa.
 - g. Merawat mesin dan peralatannya secara teratur.
 - h. Memperbaiki alat yang rusak (sejauh memungkinkan).
 - i. Mencatat/melaporkan kondisi inventaris bengkel kepada Ketua Bengkel.
 - j. Menghidupkan/mematikan panel listrik di bengkel sebelum/ sesudah praktek dilaksanakan.
 - k. Hal-hal lain yang belum diatur di uraian tugas ini, secara spesifik diatur oleh Ketua Program Keahlian dan Ketua Bengkel.

Pembagian tugas kepada bawahannya dapat diterima dengan baik oleh semua warga

sekolah, termasuk Wakil Kepala Sekolah, Kepala Program Studi, dan guru. Kemudian dengan pembagian tugas tersebut semua melaksanakan sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Sehingga, pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates akan berjalan dengan baik karena ada dukungan antara pihak atasan dengan pihak bawahan.

Pembagian tugas kepada bawahannya, Kepala Sekolah juga harus mempunyai kemampuan dalam mendelegasikan ke anggota bawahannya sehingga komunikasi akan terjalin dengan baik. Untuk mendelegasikan antara kepala sekolah dengan bawahannya dilakukan pertemuan rutin yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan sekolah. Adanya pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dan dipimpin oleh Kepala Sekolah ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan proses pembelajaran sekolah serta kegiatan-kegiatan sekolah yang dilaksanakan.

Hal ini dilakukan karena Kepala Sekolah mempunyai peranan penting dalam keberhasilan didalam meningkatkan kualitas sekolah. Kepala Sekolah dalam hal ini juga dibantu oleh Komite Sekolah, Guru, dan karyawan sekolah. Peningkatan kualitas sekolah dapat dicapai dengan adanya kontribusi yang kuat dari warga sekolah, sehingga semua warga sekolah

mendukung dengan adanya program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Selain pelaksanaan kepemimpinan dalam penanganan masalah yang terjadi di SMK Ma'arif 1 Wates juga sudah tersusun secara sistematis sehingga tidak ada masalah yang tidak ditangani oleh pihak sekolah. Apabila terdapat masalah di internal sekolah, seperti masalah yang terjadi di kalangan siswa ditangani oleh BK (Bimbingan Konseling) kemudian baru ditangani oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, kemudian apabila masih belum dapat diselesaikan baru dilaporkan kepada Kepala Sekolah untuk penanganan lebih lanjut yaitu dengan memanggil orang tua siswa dan orang-orang yang bersangkutan.

Berbagai kerjasama dengan pihak luar juga dijalin oleh sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan yang ada di SMK Ma'arif 1 Wates. Jalinan kerjasama yang sudah berjalan yaitu Kobuta, dan AHM (Astra Honda Motor) yang masing-masing sudah terjalin selama 6 bulan dan 5 tahun. Kerjasama ini terjalin atas kerja keras Kepala Sekolah yang selalu mengedepankan tujuan sekolah agar mempunyai lulusan menjadi tenaga kerja yang professional. Kepala Sekolah selalu mencoba untuk mencari relasi ke pihak-pihak luar untuk mendapatkan kerjasama yang banyak.

Beberapa hal diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates sudah

berjalan dengan system yang baik. Tidak ada perangkapan tugas dan wewenang di setiap pemegang wewenang seperti Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Sekretaris, Ketua Program Studi, maupun guru dan karyawan. Semua sudah mempunyai tugas dan wewenang masing-masing sesuai dengan apa yang dikoordinasikan Kepala Sekolah untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang terjadi di SMK Ma'arif 1 Wates.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates

Berdasarkan hasil wawancara hasil penelitian, maka faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates adalah sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

Mengenai faktor pendukung terlaksananya kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates adalah adanya koordinasi rutin yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada bawahannya seperti kepada Wakil Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun siswa dan orang tua/wali siswa. Koordinasi ini menjadi salah satu faktor pendukung yang penting untuk terlaksananya kepemimpinan pendidikan di sekolah.

Faktor pendukung yang kedua yaitu adanya kerjasama antara sekolah

dengan pihak luar sehingga dapat menambah relasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMK Ma'arif 1 Wates ini. Relasi kerjasama yang sudah terjalin menjadikan sekolah ini menjadi sekolah (SMK) percontohan se-Indonesia sejak tahun 2012. Maka dengan hal itu kuantitas siswa di sekolah ini juga setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Pendukung yang ketiga adalah adanya keterbukaan yang terjadi antara Kepala Sekolah dengan bawahannya. Keterbukaan didalam pelaksanaan tugas yang mengalami hambatan maupun ketika ada masalah internal dan eksternal sekolah. Dengan adanya keterbukaan ini maka akan menjadikan semua urusan yang terjadi dalam pengelolaan sekolah akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur penanganan masalah yang ada di sekolah.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates adalah dari segi internal sekolah meliputi jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga tingkat ketertiban siswa masih standart karena pengawasan guru kurang memadai dengan jumlah guru yang hanya sekitar 78 orang dan siswanya berjumlah 1100 siswa.

Faktor penghambat kedua yaitu terkait dengan masalah sarana prasarana yang masih kurang memadai apabila

digunakan untuk melaksanakan praktik siswa walaupun alat di sekolah ini sudah tergolong memadai daripada sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam melaksanakan kepemimpinan pendidikan

Ashari (2008) menegaskan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat bisa berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor, yakni: (1) adanya program dan perencanaan yang sistematis, (2) tersedianya basis dokumentasi yang lengkap, (3) tersedianya tenaga ahli, terampil, sarana serta dana yang memadai, (4) kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates sudah mempunyai beberapa bentuk kepemimpinan yang dilakukan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang melakukan pembagian tugas kepada setiap Wakil Kepala Sekolah pada bidangnya masing-masing. Setiap wakil

kepala sekolah menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan yang diambil oleh setiap wakil kepala sekolah ketika menangani suatu masalah yang terjadi, baik masalah internal bidang maupun eksternal. Selain itu yang kedua, Kepala Sekolah juga selalu mengkoordinasikan semua urusan sekolah kepada bawahannya untuk segera dilakukan tindakan selanjutnya. Yang ketiga Kepala Sekolah selalu melakukan pemantauan kepada bawahan/karyawan pendidikannya dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Beberapa hal diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates sudah berjalan dengan system yang baik. Tidak ada perangkapan tugas dan wewenang di setiap pemegang wewenang seperti Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Sekretaris, Ketua Program Studi, maupun guru dan karyawan. Semua sudah mempunyai tugas dan wewenang masing-masing sesuai dengan apa yang dikoordinasikan Kepala Sekolah untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang terjadi di SMK Ma'arif 1 Wates.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di sekolah tersebut yang pertama adalah adanya koordinasi rutin yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada bawahannya seperti kepada Wakil Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun siswa dan orang tua/wali siswa. Yang kedua adanya jalinan relasi kerja sama yang telah terjalin

antara sekolah dengan pihak luar yang mendorong pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Ma'arif 1 Wates. Kemudian untuk faktor pendukung lainnya yaitu adanya keterbukaan yang terjadi antara Kepala Sekolah dengan bawahannya. Keterbukaan didalam pelaksanaan tugas yang mengalami hambatan maupun ketika ada masalah internal dan eksternal sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah diantaranya jumlah siswa yang banyak dan pengontrolan dari pihak sekolah kadang tidak dapat maksimal sehingga masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan membolos. Kemudian yang kedua yaitu terkat sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah di dalam pengembangan mutu pendidikan yang kurang memadai apabila digunakan siswa yang jumlahnya hamper 1100 siswa.

SARAN

1. Sekolah lebih dapat memberikan asumsi tentang kepemimpinan kepada setiap guru dan karyawan pendidikan agar semua warga sekolah dapat mengetahui bagaimana kepemimpinan yang baik dan dapat menerapkannya di setiap pelaksanaan program sekolah.
2. Bagi siswa sering mengikuti pelatihan tentang kepemimpinan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten maupun provinsi untuk

dapat memberikan pengetahuan atau ilmu baru.

3. Sekolah lebih memberikan perhatian khusus untuk peningkatan sarana prasarana seperti pelebaran tempat parkir sekolah agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
4. Menambah petugas keamanan sekolah untuk mengamankan ataupun mengawasi siswa yang keluar masuk sekolah karena dipicu oleh besarnya gedung sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sanusi, Achmad. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia

Rasyid, Aliyah. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Kepuasan Kerja Guru*. Medan: Taman Bacaan Masyarakat Pujakesma

Arcaro, Jerome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Alih Bahasa: Yosol Iriantara). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Didin Kurniadin dkk (2013). *Manajemen Pendidikan :Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hasan Basri (2005). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia

Hasbullah (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Waty. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Bina Aksara

Usman, Husaini. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Raihani. (2010). *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang

Soekarto Indrafachrudi dkk. (1984). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. (1988). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafarudin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan*. Jakarta: Rineka Cipta.